

**KKN-PPM PENGEMBANGAN KERAJINAN BATIK SEBAGAI
WISATA EDUKASI DI DESA KEBON, KECAMATAN BAYAT,
KABUPATEN KLATEN**

Sahabudin Sidiq¹, Tuasikal Muhammad Amin², Soni Laksono³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

²Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

³Pusat KKN Universitas Islam Indonesia

Email: sahabudinsidiq@gmail.com

ABSTRACT

Kebon Village strives to develop and preserve Batik craft by increasing the ability of batik resources to have the ability to work well in batik. With the large production capability of Kebon village batik is encouraged to develop a broader marketing channel. .

There are several problems faced by Batik craftsmen and village government, namely that there is no integrated guidance for human resource capacity building, management and marketing management. There is no carrying capacity of information technology controlled by Batik actors in Kebon Village

Some programs are generally directed to increase the capacity of batik groups to participate in learning, including the preparation of information documents as a basis for information distribution, profiling of batik tourism potentials in Kebon village, developing a more specialized distribution of marketing information through the web. Provision of education centers for Batik products for consumers as well as preservation of old generation Batik motifs to maintain their existence. feared extinct.

ABSTRAK

Desa Kebon berupaya mengembangkan dan melestarikan kerajinan Batik dengan meningkatkan kemampuan sumber daya pembatik agar memiliki kemampuan berkarya secara baik dalam membatik. Dengan kemampuan produksi yang besar batik desa Kebon dairahkan untuk mengembangkan saluran pemasaran secara lebih luas. .

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin Batik dan pemerintah desa yaitu belum ada pembinaan yang terpadu untukpembinaan kapasitas SDM, manajemen pengelolaan dan pemasaran. Belum ada daya dukung teknologi informasi yang dikuasai oleh para pelaku Batik di Desa Kebon..

Beberapa program secara garis besar diarahkan untuk peningkatan kapasitas kelompok pembatik agar turut serta dalam pembelajaran, diantaranya penyusunan dokumen informasi sebagai basis sebaran informasi, tersusun profil potensi wisata batik desa Kebon, pengembangan sebaran informasi pemasaran melalui web yang lebih khusus. Penyediaan pusat edukasi produk Batik bagi konsumen serta pelestarian motif Batik generasi lama agar tetap terjaga keberadaannya. dikawatirkan punah.

Kata Kunci : Pengembangan perencanaan partisipatif, tata kelola basis informasi terpadu, pembinaan pelestarian Batik masyarakat

PENDAHULUAN

Potensi Unggulan.

Desa Kebon, Kecamatan Bayat, K

abupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Luas wilayah desa Kebon

adalah 198,50 Ha dengan komposisi 36,70 Ha lahan persawahan dan 161,80 Ha non persawahan.

Semenjak terjadi gempa 27 Mei 2010 desa Kebon mengalami banyak kehancuran, dan jumlah KK miskin bertambah. Dengan berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan beberapa pihak untuk membangkitkan kembali roda kehidupan masyarakat, terutama perekonomiannya maka dihidupkan kembali peninggalan budaya Batik yang sempat terhenti walaupun belum berkembang dalam skala yang lebih luas.

Alih generasi yang cukup lama membutuhkan proses yang rumit dimana generasi baru tidak semuanya mewarisi kemampuan membatik secara baik, sementara generasi tua masih semangat memproduksi namun skill sudah menurun, ini sehingga memerlukan terobosan dan alternatif dalam membatik agar kelestarian batik tetap terjadi, dan alih generasi berjalan mulus. Alih kemampuan sedang disiapkan generasi tua agar Batik akan tetap eksis produksinya dan tetap memberi manfaat ekonomi yang baik bagi warga masyarakat secara luas. :

No	Motif Kuno	Motif Modern	Warna
1	Parang Gondosuli	Petani	Alam
2	Motif Kawung	Gel. Cinta	Alam
3	Madu Bronto	Daisy	Alam
4	Sido Mukti	Alam	Alam
5	Sido Asih	Alam	Alam

Berbeda dengan Batik dengan motif modern, motif ini dikembangkan untuk memenuhi konsumen yang berbeda, motif kekinian yang juga digemari banyak kalangan, terutama digemari oleh generasi muda atau remaja. Pengembangan corak pada Batik dengan motif modern membutuhkan kreatifitas yang tinggi, disesuaikan dengan kondisi aktual dan permintaan pasar.

Hasil indentifikasi potensi Batik yang dilakukan tokoh masyarakat desa

Kebon masih banyak yang memerlukan pengembangan agar menjadi potensi yang mampu meningkatkan perekonomian tingkat desa. Sedangkan pengembangan kedepan terhadap keberlangsungan Batik maka pemerintah desa Kebon menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dalam hal ini dengan dengan Universitas Islam Indonesia yang memiliki Fakultas Industri dengan laboratorium Tekstilnya. Kegiatan ini dilaksanakan berkaitan dengan *RIP UII 2014-2018 yaitu Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Berdaya*.

Penggunaan langkah dari *tendency method* saat ini telah melahirkan banyak kreasi batik, semakin inovatif dan beragam, serta berkembang dari segi *pattern* maupun metode produksinya. Salah satu warisan kreasi batik yang dewasa ini kembali dikembangkan adalah batik jumput (jumputan). Kata Jumputan berasal dari bahasa jawa. Menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Batik jumputan memiliki keunikan dari segi metode produksinya, dimana proses pewarnaannya menggunakan teknik celup rintang, yang artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintangi (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak/ *pattern* unik.

Adapun yang digunakan sebagai perintang adalah tali raffia/ karet/ benang/ maupun potongan-potongan bambu kecil yang diikatkan pada kain. ***Metode ini dikembangkan untuk generasi tua yang sudah mulai lemah dalam skill membatik.***

Pada sisi lain metode Batik dengan pola Sablon juga menjadi trend untuk dikembangkan, dengan ***sasaran generasi muda*** yang memiliki kreatifitas tinggi. Pola ini menjadi media pendorong generasi muda untuk terlibat dalam pengembangan batik sesuai dengan sifat dan kemampuannya..

Dengan mempergunakan metode alternatif membatik selain Batik tulis maka berpotensi untuk disajikan dalam pengelolaan pariwisata bersifat produk budaya. Untuk mendukung pembentukan Desa Kebon sebagai desa wisata edukasi dan kerajinan, bahwa Pemerintah Desa Kebon telah berupaya dengan menyediakan fasilitas rumah khusus untuk kegiatan produktif ini

PERMASALAHAN

1. Banyaknya generasi muda yang berminat membatik namun memerlukan skill membatik yang lebih sederhana yaitu metode Batik Sablon
2. Sudah lemahnya beberapa generasi tua yang sudah sulit membatik dengan pola tulis (canting) sehingga perlu dialihkan dengan metode batik yang sesuai.
3. Tidak ada pengembangan pusat informasi terpadu yang bertugas mengelola sebaran informasi produk. Hal ini terjadi disebabkan minimnya pengetahuan dan skill perencanaan dan pengelolaan informasi
4. Keterbatasan mitra dalam melakukan inovasi pengembangan Batik sehingga adanya kelebihan sumberdaya manusia namun terbatasnya ilmu terapan yang sesuai dengan kapasitas sumberdaya manusia yang ada.
5. Belum sinergi pengelola usaha Batik untuk saling membentuk jaringan informasi yang terkondisi oleh pemerintah desa
6. Penguatan kelembagaan bagi para pelaku usaha batik untuk sinergi dalam pengembangan

SOLUSI

1. Program yang menyentuh pada kebutuhan tata kelola informasi yang terintegrasi dengan pusat informasi desa dan kecamatan.
2. Program diarahkan pada sistem sebaran informasi berbasis Web yang senantiasa dikelola secara periodic/

3. Program diarahkan kepada pola SDM yang sesuai dengan desain tata kelola produksi, pemasaran dan informasi wisata edukasi dan produk Batik.
4. Program pengembangan skill SDM melalui pemanfaatan metode alternative pengembangan produk Batik.
5. Program juga diarahkan untuk menguatkan usaha Batik di masyarakat agar tersinergi dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi komunal tingkat desa berbasis Batik.
6. Program juga diarahkan untuk mempertahankan produk Batik bermotif kuno
7. Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mendampingi dalam pengembangan SDM, kualitas produk dan pemanfaatan teknologi informasi

Teknologi / Metode yang Diterapkan untuk Mengatasi Permasalahan

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang ada dibutuhkan solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu :

- a. Rebug warga dan perangkat Desa Kebon untuk merumuskan kerja bersama perumusan program pengembangan dan pengelolaan Batik, pengembangan pusat edukasi serta pelestarian sekaligus promo produk dan wisata Batik desa Kebon.
- b. Melaksanakan identifikasi potensi sumberdaya manusia dan corak serta pewarnaan batik dengan segenap metode pembuatannya.
- c. Melaksanakan pengembangan melalui transformasi pengetahuan usaha dan skill produksi untuk mendorong unit produksi Batik masyarakat agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki daya saing tinggi.
- d. Pengembangan dasar-dasar manajemen pengelolaan usaha secara kelompok ataupun skala desa terutama untuk mendukung kewisataan edukasi dan

- produk Batik yang terkoordinasi dengan pemerintah desa.
- e. Penyediaan bantuan alat pendukung administrasi berbasis teknologi informasi dan data untuk meningkatkan kemampuan serapan informasi bisnis Batik masyarakat, sebagai bagian pemasaran edukasi dan produk Batik.
 - f. Melakukan pendampingan manajemen administrasi dan keuangan usaha Batik.

Hasil Pembahasan

1. Temu Wicara dilakukan dengan pengurus kelompok sasaran KKN PPM. Tahap ini sebagai awal yang menjadi bagaian dan bahan pembekalan mahasiswa untuk menyusun program kegiatan menjadi lebih baik sesuai kondisi terkini.



2. **Penyuluhan Pengembangan Potensi Lokal.** Pasca penerjunan segera dilaksanakan suatu penyuluhan tentang **Pengembangan Desa melalui tata kelola potensi lokal** dengan masyarakat desa terutama kelompok sasaran. Tujuannya agar ada sinergi dan kontrak belajar yang jelas dan terukur hasilnya untuk mengembangkan potensi lokal yang ada



3. **Pelatihan batik Jumputan dan Sablon.** Realisasi kegiatan ini dengan

mengumpulkan para pembatik yang belum mahir dalam proses batik tulis sehingga dialihkan dengan skill batiik jumputan dengan variasi sablón.



Batik jumputan peminatnya cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pelatihnannya. Banyak yang harus di ulang-ulang sehingga bisa menguasai teknik jumputan secara utuh.

4. **Pelatihan menjahit batik Jumputan** Realisasi kegiatan kedua sebagai lanjutan dengan membekali belajar jahit untuk para pembatik jumputan. Tujuannya memberikan tambahan skill dalam mengolah bahan batik guna memberi nilai tambah bagi produk batik Jumputan/



5. Penyuluhan Manajemen Infomasi Wisata dan Skill Bahasa Inggris

Kegiatan lanjutan penyiapan SDM untuk membekali para pembatik Tulis dan Batik Jumptan serta beberapa perangkat desa tentang manajemen informasi wisata sekaligus membekali dengan skilol bahasa Inggris untuk layanan informasi.



edukasi bagi yang berkeinginan belajar membuat secara baik dan benar.



6. Penyusunan Profil Batik

Kegiatan penyusunan profil Batik untuk merangkum semua jenis batik yang ada di desa Kebon. Profil batik, mengulas sejarah batik desa Kebon dan batik-batik yang perlu dilestarikan sebagai warisan budaya sekaligus inventarisasi yang berfungsi sebagai bahan edukasi bagi generasi muda, baik kepentingan lokal maupun nasional



8. Rancang Bangun Wisata Terpadu :

Wisata Edukasi Batik dan Wisata Alam. Rancang bangun ini disusun untuk menguatkan keterpaduan wisata yaitu edukasi batik dan wisata alam sehingga pengenalan potensi ini menyasar pada banyak kalangan dan memberi keuntungan ganda bagi wisatawan untuk mendapatkan hal terbaik di desa Kebon



7. Pelestarian dan Edukasi melalui Musium Batik.

Kegiatan pelestarian dan edukasi Batik dapat dilakukan dengan membangun atau menyediakan tempat sebagai penyimpanan Batik maupun alat-alat serta vahan Batik. Masudnya adalah agar tempat ini (Musium) dapat sebagai wahana pelestarian Batik, media pdan wahana

9. Pendampingan Pengelolaan Basis Informasi Wisata Batik dan Alam.

Pendampingan melalui diskusi tata lingkungan wisata dan penyebaran informasi Wisata Edukasi dan Produk Kerajinan Batik bersama masyarakat sasaran. Tujuannya untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang tata kelola wisata terpadu dan penyebaran informasi (pemasaran) melalui banyak media : online mapun offline. Perlu membangun jaringan kemitraan

dengan banyak pihak, baik swasta maupun pemerintah daerah.



KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dihasilkan pada kegiatan ini antara lain adalah:

1. Secara konseptual bahwa desain pengembangan Batik menuju era edukasi batik menjadi lebih berarti dari sekedar menjual produk, menjadi sinergi dalam pengembangan wisata edukasi bagi masyarakat luas..
2. Secara alih teknologi bahwa masyarakat dengan skill terbatas masih dapat menghasilkan produk batik dengan metode berbeda dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat terutama para pengrajin yang memiliki keterbatasan kemampuan..
3. Pada hasil riilnya terjadi sinergi antara Batik Tulis dan Batik Jumputan sebagai wujud potensi unggulan desa Kebon menuju desa Wisata edukasi Batik dan Wisata Alam.

b. Saran

Saran pada kegiatan ini dengan harapan diantaranya adalah :

1. Keterlibatan pihak desa akan lebih dibutuhkan untuk mendukung pengembangan keberlanjutan..
2. Senantiasa melakukan inovasi produk untuk menambah pangsa pasar bagi para pengrajin agar keberlanjutan produksi dapat terjaga,

DAFTAR PUSTAKA

- Aep S. Hamidin., 2010, Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, Penerbit Narasi Yogyakarta
- Asti M & Ambar B. Arini., 2011, BATIK-Warisan Adiluhung Nusantara, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Ari Wulandari., 2011, Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Adi Kusrianto., 2013, “<http://www.buku.kita.com/searchresult.php?page=1&id=2&match=1&key=Janianton%20Damanik%20&%20Helmut%20F.%20Weber>” Perencanaan Eko wisata Dari Teori ke Aplikasi. [Andi Publisher](#)